

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang**

Indonesia merupakan negara yang kaya akan budaya, tradisi, hasil alam, serta peninggalan-peninggalan sejarahnya tradisi memiliki arti sebagai hal yang sudah ada sejak lama, bahkan bisa di bilang turun temurun. Sehingga wujud bendanya disebut tradisional seperti, baju tradisional dan makanan tradisional. Tradisi tersebut akan bertahan untuk waktu yang lama jika kita bisa menjaga kelestariannya. Indonesia sendiri merupakan negara yang memiliki banyak pulau, dengandemikian sudah banyak sekali terlahir sebuah tradisi dan history dari setiap daerah.

Indonesia tak hanya kaya akan tradisi, tetapi juga akan kaya budaya. Budaya merupakan pengertian yang luas dan mencakup semuanya termasuk tradisi, bisa dikatakan bahwa budaya adalah sekumpulan dari tradisi-tradisi yang sudah ada sebelumnya.

Koentjaraningrat (2009:153) menjelaskan budaya merupakan konsep-konsep mengenai sesuatu yang ada dalam pikiran sebagai sebagian besar dari masyarakat yang mereka anggap bernilai, berharga, dan penting. Sehingga dapat berfungsi sebagai suatu pedoman yang memberi arah dan orientasi pada kehidupan para warga masyarakat.

Kebudayaan merupakan suatu kekayaan yang sudah menjadi identitas suatu daerah bahkan negara yang ada didunia. Setiap daerah pasti memiliki ciri khas yang menandakan sebagai identitas mereka. Identitas tersebut bisa berupa visual, audio, dan audio visual. Berbicara tentang kepulauan, Indonesia memiliki salah satu pulau yang kaya akan tradisi dan nilai seninya yaitu pulau Madura.



**Gambar 1.1**  
**Peta pulau madura.**  
<https://nasional.tempo.co>

Pulau Madura secara umum lebih dikenal dengan penghasil garamnya. Di tahun 2019 ini Madura menempati urutan kedua untuk penghasil garam terbesar di Indonesia. Daerah di kepulauan Madura yang mampu memproduksi garam terbanyak yaitu daerah Sampang. Kabupaten Sampang merupakan daerah agraris yang terbagi menjadi 14 kecamatan dan 186 desa/ Kelurahan. Wilayah Kabupaten Sampang berupa daratan, dengan satu pulau yang terpisah dari daratan bernama Pulau Mandangin/ Pulau Kambing.

Selain itu, Madura terkenal dengan tradisi karapan sapinyadan senjata tradisional Madura yang menjadi ciri khas daerah tersebut yaitu celurit. Itulah beberapa gambaran kekayaan yang dimiliki oleh pulau Madura. Namun masih adalagi kekayaan yang di miliki pulau ini dan perlu diketahui oleh masyarakat luas, yaitu Madura sangat dikenal sebagai pulau yang sakral dan memiliki

peninggalanbersejarah yang bernilai religi, contohnya seperti makam para pejuang jaman dahulu, yaitu makam raja dan ratu.

Kabupaten Sampang,khususnya di Kecamatan Sampang terdapat peninggalan-peninggalan kuno dan bernilai sejarah, salah satunya yaitu makam bersejarah yakni makam Ratu Ibu.Situs Makam Ratu Ibu terletak di Dusun Madegan Kelurahan Polangan, Kecamatan Sampang, Kabupaten Sampang.Situs Makam ini berada di tengah permukiman penduduk.Sesuai data yang ada, Makam Ratu Ibu menempati area seluas 1310 m<sup>2</sup>.Situs makam ini mempunyai bangunan gapura yang berbentuk paduraksa, terletak di bagian selatan makam.



**Gambar 1.2**

**Makam Ratu Ibu Dusun Madegan Kabupaten Sampang**

Sumber: Dokumentasi pribadi 2019

Sejarah Ratu Ibu, tidak terlepas dari sejarah Madura secara keseluruhan, dan Kabupaten Sampang khususnya. Tokoh Ratu Ibu, adalah ibunda dari Pangeran Prasena atau lebih dikenal dengan Pangeran Cakraningrat I, Ratu Ibu merupakan istri dari Raden Koro

(Pangeran Tengah).Ketika Pangeran Tengah wafat pada tahun 1621 M, putranya yang bernama Pangeran Prasenoa masih sangat muda.Oleh ibundanya (Ratu Ibu), Pangeran Prasenoa dibawa menetap di Madegan, Sampang.Ibu kandung dari Raden Praseno yang menduduki gelar Adipati atau Raja Sampang pertama, jadi dapat dikatakan bahwa Ratu Ibumerupakan ibu suri sekaligus ratu pertama kerajaan sampang. Namun perlu diketahui pada waktu Arosbaya diperintah oleh pangeran tengah (pangeran Koro/ cucu Kyai Pragalbo) situasi Arosbaya kurang baik, sehingga pada waktu pangeran Koro meninggal, istrinya tidak mau lagi tinggal di Arosbaya. Istri pangeran Koro bersama putranya yang masih muda bernama Raden Praseno kembali ke Sampang hingga akhir hayatnya dan dimakamkan di Sampang.Makam istri pangeran tengah (pangeran Koro) inilah yang disebut sebagai makam Ratu Ibu, dan sedangkan putranya diserahkan kepada pangeran Sutomerto yaitu paman Ratu Ibu.

Suatu hal yang menarik dari makam Ratu Ibu yang terdapat di Kabupaten Sampang ini yaitu bentuk ragam hiasnya. Makam Ratu Ibu memiliki banyak ragam hias yang tentunya mempunyai arti atau makna tersendiri. Ragam hias merupakan warisan budaya nenek moyang yang hingga sekrang masih biasa di jumpai di seluruh pelosok tanah air, biasanya didalam perwujudannya dikaitkan pada hal hal yang bersifat religius (Setyorini, 2019:01).

Didalam kehidupan kita jenis jenis ragam hias pada dasarnya sudah sangat akrab hubungannya dengan masyarakat.Ragam hias hadir ditengah tengah kehidupan masyarakat sebagai media ungkapan perasaan yang diwujudkan dalam bentuk visual dan banyak memberi arti kepada kebudayaan.Dalam ilmu kesenian, ragam hias termasuk dalam golongan seni rupa.Menurut Bahari (2014:51) mengemukakan bahwa seni rupa merupakan suatu wujud hasil karya manusia yang diterima dengan indera penglihatan.Karya seni rupa sangat ditentukan oleh tampilan unsur-unsur rupa atau visual yang melingkupinya.Pada umumnya, unsur-unsur seni rupa yang digunakan adalah garis, bidang, bentuk, ruang, warna dan sebagainya.

Dari pendapat di atas, dapat disimpulkan bahwa seni rupa merupakan suatu karya berupa benda yang memiliki wujud sehingga dapat diterima oleh indera penglihatan, serta mengandung unsur-unsur seni rupa didalamnya.

Berdasarkan latar belakang tersebut, maka penulis melakukan penelitian tentang “**Analisis Bentuk Ragam Hias Pada Makam Ratu Ibu Dusun Madengan Kabupaten Sampang**”.

## **B. Batasan Masalah**

Berikut ini adalah penjabaran dari aspek-aspek batasan masalah untuk penelitian yang berjudul Analisis Bentuk Ragam Hias Pada Makam Ratu Ibu Dusun Madengan Kabupaten Sampang.

### **1. Seni Kriya Batu**

Seni kriya batu adalah jenis karya seni yang dihasilkan dengan memanfaatkan keterampilan tangan manusia dimana karya tersebut memperhatikan nilai estetika / keindahan dan aspek fungsional. Menurut Bahari (2014:86) mengemukakan bahwa seni kriya merupakan karya seni rupa Indonesia asli yang mempunyai akar kuat, dan mempunyai ciri khas yang unik dan eksotis.

Berdasarkan pernyataan yang dikemukakan oleh ahli di atas dapat diambil kesimpulan ragam hias merupakan seni kriya, karena proses pengerjaannya menggunakan tangan dengan cara dipahat dan di ukir oleh para seniman. Ragam hias yang terdapat pada makam Ratu Ibu merupakan jenis kriya batu karena karya ini teknik pembuatannya dengan cara dipahat atau diukir dengan berbagai macam bentuk hiasan pada batu kapur. Prinsip-prinsip yang ada pada seni kriya adalah garis, bentuk, tekstur atau susunan. Ragam Hias pada makam Ratu Ibu memiliki prinsip kriya batu yaitu:

#### **a. Garis**

Menurut Bahari (2014:99) menyatakan bahwa bagi seniman yang mahir garis merupakan prinsip ekonomis yang paling diperhitungkan. Artinya dengan sedikit goresan seorang seniman dapat menghasilkan banyak karya. Selain itu garis merupakan medium paling sederhana namun mempunyai banyak peranan diantaranya. Sedangkan menurut Djelantik (1999:22) mengemukakan bahwa garis sebagai bentuk mengandung arti yang lebih daripada titik, karena dengan bentuknya sendiri, garis

memberikan kesan-kesan tertentu pada sang pengamat. Kumpulan garis-garis dapat disusun (diberi struktur) sedemikian rupa sehingga mewujudkan unsur-unsur struktural seperti misalnya ritme, simetri, keseimbangan, kontras, penonjolan, dan lain-lain.

Menurut kedua pendapat diatas dapat disimpulkan bahwa garis merupakan medium sederhana yang memiliki banyak peran dan memberikan kesan-kesan tertentu pada sang pengamat.

#### b. Bentuk

Menurut Dharsono (2007:33) mengemukakan bahwa bentuk adalah totalitas pada karya seni bentuk yang merupakan organisasi atau kesatuan atau komposisi dari unsur-unsur pendukung karya. Sedangkan menurut Djelantik (1999:21) mengemukakan bentuk yang paling sederhana adalah titik. Kumpulan dari beberapa titik akan mempunyai arti dengan menempatkan titik-titik itu secara tertentu. Jika titik-titik berkumpul dekat sekali dalam suatu lintasan, maka akan menjadi sebuah bentuk garis. Titik, garis, bidang dan ruang merupakan bentuk-bentuk yang mendasar bagi seni rupa.

Menurut kedua pendapat diatas dapat disimpulkan bahwa bentuk yang paling sederhana adalah titik. Jika titik-titik berkumpul dekat sekali dalam suatu lintasan, maka akan menjadi sebuah bentuk garis. Titik dan garis termasuk bentuk-bentuk yang mendasar bagi seni rupa dan merupakan kesatuan atau komposisi dari unsur-unsur pendukung karya.

#### c. Tekstur

Dharsono (2007:38) menjelaskan bahwa tekstur adalah unsur rupa yang menunjukkan rasa permukaan bahan yang sengaja dibuat dan dihadirkan dalam susunan untuk mencapai bentuk rupa, sebagai usaha untuk memberikan rasa tertentu pada permukaan bidang pada perwajahan bentuk pada karya seni rupa secara nyata atau semu. Menurut pendapat tersebut dapat disimpulkan bahwa tekstur merupakan karya yang dituangkan melalui bahan yang sengaja dibuat untuk mencapai bentuk rupa yang diinginkan sebagai usaha memberikan rasa tertentu pada permukaan bidang.

Untuk tekstur ragam hias pada makam Ratu Ibuyang akan diteliti oleh penulis yaitu tekstur buatan yang mana tekstur tersebut

prosesnya menggunakan keahlian tangan manusia dengan cara di pahat pada batu kapur.

## 2. Ragam Hias

Pada makam Ratu Ibuterdapat banyak ragam hias yang menambah nilai keindahan pada bidang makam. Ragam hias ditengah-tengah masyarakat sebagai ungkapan perasaan yang diwujudkan dalam bentuk visual. Ragam hias biasa disebut juga dengan ornamen yang ada pada suatu benda atau bidang yang dihias dan memiliki unsur keindahan serta bernilai estetis.

- a Menurut Toekio (2000: 10) mengemukakan bahwa ragam hias untuk suatu benda pada dasarnya merupakan sebuah pendandan (make up) yang diterapkan guna mendapatkan keindahan dan kemolekan yang dipadukan. Ragam hias berperan sebagai media untuk mempercantik atau menganggunkan suatu karya dan memiliki nilai simbolik atau mengandung arti tertentu.

- b **Stilasi**

Stilasi merupakan cara penggambaran dalam mencapai suatu keindahan, dengan cara menggayakan suatu objek yang akan digambar. Contohnya seperti: motif-motif yang terdapat pada batik, kain tenun, ukiran gambar ornamen yang ada di keris dan masih banyak lagi bend lainnya. Pengertian dari stilasi dijelaskan ole Dharsono (2007:37): "Stilasi merupakan c penggambaran keindahan dengan cara menggayakan objek d atau benda yang digambar, yaitu dengan ca menggayakan setiap kontur pada objek at benda tersebut". Berdasarkan pengertian diatas benti ornamen pada praba dan batur makam Ratu merupakan karya seni yang mengandung prinsi ragam hias berupa stilasi, karena didalan ornamen praba maupun batur terdape penggayaan bentuk yang menambah keindaha omamen tersebut.

- c **Distorsi**

Distorsi merupakan penggambaran sebh bentuk dalam mencapai suatu karakter, dengan cara mengubah dan menegaskan bentuk atau objek yang digambar, contohnya seperi penggambaran wayang kulit gatot kaca yang dibuat

sedemikian rupa untuk menyampaika sosoknya yang gagah dan pemberani, ada jup contoh menggunakan warna merah menyala, garis als tegas, agar dapat menandakan karakternya yang angkuh dan murka.

Berdasarkan pengertian diatas, orname pada praba dan batur makam Ratu Ibu memili prinsip ragam hias distorsi, karena dalamwujudnya menekankan pada pencapai karakter, schingga objek-objek yang terdap pada ornamen praba dan batur terlihat karak yang ditonjolkan, yaitu bentuk bunga teratai gunung. lung-lungan, daun ikal, dan teratai berjalar.

### **3. Jenis-jenis Ragam Hias**

Dari segi cara menggambar nya jenis-jenis ragam hias dibedakan atas, ragam hias ilmu ukur, ragam hias naturalis, ragam hias abstrak. Setyorini (2019:02 ) juga mengemukakan jenis-jenis motif ragam hias berdasarkan bentuk, di antara lain dibawah ini motif-motif ragam hias yang terdapat pada makam ratu ibu:

#### **a) Motif Geometris**

Motif tertua dari ornamen adalah bentuk geometris, motif ini lebih banyak memanfaatkan unsur-unsur dalam ilmu ukur seperti garis-garis lengkung dan lurus, lingkaran, segitiga, segi empat, bentuk meander, swastika, dan bentuk pilin, dan lain-lain. Ragam hias ini pada mulanya dibuat dengan guratan-guratan mengikuti bentuk benda yang dihiasi, dalam perkembangannya motif ini bisa diterapkan pada berbagai tempat dan berbagai teknik, (digambar, dipahat, dicetak).



Gambar 2.1 Ragam Hias Motif Geometris  
Sumber: fitinline.com

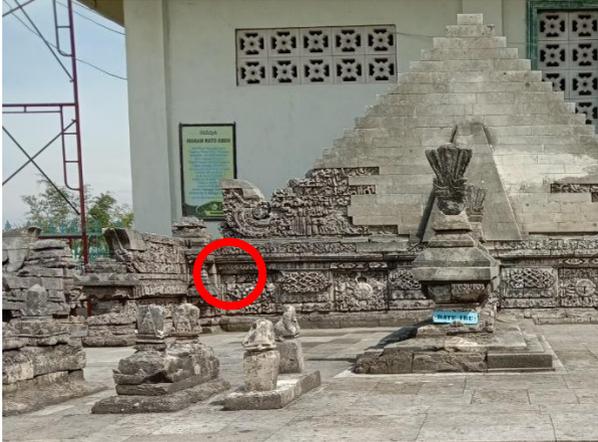
b) Motif Tumbuh-tumbuhan

Penggambaran motif tumbuh-tumbuhan dalam seni ornamen dilakukan dengan berbagai cara baik natural maupun stilirisasi sesuai dengan keinginan senimannya, demikian juga dengan jenis tumbuhan yang dijadikan objek/ inspirasi juga berbeda tergantung dari lingkungan (alam, sosial, dan kepercayaan pada waktu tertentu) tempat motif tersebut diciptakan.



Gambar 2.2 Ragam Hias Motif Tumbuhan  
Sumber: Dokumentasi pribadi (2020)

- c) Motif gunung, air, awan, batu-batuan dan lain-lain  
Motif benda-benda alami seperti batu, air, awan dan lain-lain, dalam penciptaannya biasanya digubah sedemikian rupa sehingga menjadi suatu motif dengan karakter tertentu sesuai dengan sifat benda yang diekspresikan dengan pertimbangan unsur dan asas estetika.



Gambar 2.3 Ragam Hias gunung  
Sumber: Dokumentasi pribadi (2020)

## d) Motif kreasi/ khayali

Motif khayali yaitu bentuk-bentuk ciptaan yang tidak terdapat pada alam nyata seperti motif makhluk ajaib, raksasa, dewa dan lain-lain. Bentuk ragam hias khayali merupakan hasil daya dan imajinasi manusia atas presepsinya, motif mengambil sumber ide diluar dunia nyata.



Gambar 3.1 Ragam Hias Motif Naga  
Sumber: Dokumentasi pribadi (2020)

#### 4. Desain Trimatra

Trimatra adalah benda yang memiliki tiga arah utama , trimatra terdiri atas panjang, lebar dan tinggi. Untuk memahami trimatra kita harus melihatnya dari beberapa sudut dan jarak yang berbeda, kemudian hasil pengelihatannya itu dirakit dalam pikiran untuk memperoleh pemahaman yang lengkap tentang kenyataan trimatra. Unsur- unsur trimatra adalah sebagai berikut

Trimatra yang disebut aksentata dalam tata ruang mempunyai gempal atau ketebalan dan dimensi yang tidak dimiliki oleh nirmana dwi matra. Trimatra biasanya dimulai dari pembuatan objek dasar seperti kubus, bola, silinder atau tabung, kerucut, prisma dan bentuk dasar dimensi lainnya yang memiliki dimensi atau ketebalan.

1. Titik

Titik adalah suatu bentuk kecil yang tidak mempunyai dimensi. raut titik yang paling umum adalah bundaran sederhana, mampat atau buntu, tidak bersudut dan tanpa arah.

2. Garis

Garis adalah suatu goresan nyata atau batas limit suatu benda, ruang, rangkaian masa dan warna.

3. Bidang

Bidang adalah suatu bentuk pipih tanpa ketebalan, mempunyai dimensi panjang, lebar dan luas, mempunyai kedudukan, arah dan batasi oleh garis.

4. Gempal

Gempal atau bangun adalah bentuk bidang yang mempunyai dimensi ketebalan dan kedalaman.

#### C. Rumusan Masalah

Berdasarkan batasan masalah di atas, rumusan masalah penelitian ini adalah:

1. Bagaimana macam-macam bentuk ragam hias yang terdapat pada makam Ratu Ibu Dusun Madegan Kabupaten Sampang?
2. Bagaimana cara menganalisis Bentuk Desain Ragam Hias pada Makam Ratu ibu?

**D. Tujuan Penelitian**

Penelitian ini memiliki tujuan, yaitu:

1. Mengetahui bentuk macam-macam ragam hias yang terdapat pada makam Ratu Ibu Dusun Madegan Kabupaten Sampang.
2. Menganalisa desain ragam hias pada makam Ratu Ibu Dusun Madegan Kabupaten Sampang.

**E. Manfaat Penelitian**

1. Menambah wawasan tentang sejarah berdirinya kerajaan sampang pada zaman dahulu hingga sekarang.
2. Menambah wawasan tentang keilmuan seni kriya mengenai bentuk ragam hias pada makam Ratu Ibudi Dusun Madegan.
3. Menjadikan makam Ratu Ibu sebagai suatu hal yang harus di pelajari sejarah dan seninya.
4. Hasil penelitian ini dapat digunakan sebagai salah satu sumber informasi terkait ragam hias pada makam Ratu Ibudan sebagai acuan untuk melakukan penelitian dalam lingkup yang lebih luas.